

**PERAN PASTORAL DALAM MENINGKATKAN IMAN JEMAAT GEREJA
PENTAKOSTA INDONESIA TARUTUNG DI TENGAH TANTANGAN SOSIAL**

**Iman Peris Toansiba¹, Melisa Manurung², Zefanya Novelia Simalango³,
Gerry Anderson Nainggolan⁴, Tio RJ Nadeak⁵**

¹Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: toansibaiman@gmail.com

²Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: melisamanurung62@gmail.com

³Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: zefanyanovelial1@gmail.com

⁴Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:

gerryandersonnainggolan@gmail.com

⁵Prodi PBK FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail: tionadeak2728@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kontribusi gembala jemaat dalam memperkuat iman anggota Gereja Pentakosta Indonesia Tarutung, khususnya di tengah berbagai tantangan sosial. Dalam situasi perubahan sosial yang terus berkembang, peran seorang pemimpin rohani menjadi krusial untuk membimbing dan meningkatkan kehidupan iman jemaat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung, wawancara mendalam dan studi lapangan untuk mengeksplorasi metode yang digunakan dalam menghadapi kendala seperti pergeseran nilai-nilai sosial, tekanan ekonomi dan pengaruh budaya modern. Temuan menunjukkan bahwa pengembangan iman jemaat dapat dicapai melalui kegiatan pastoral seperti pengajaran Alkitab, layanan konseling dan program pelayanan masyarakat. Dengan pendekatan pastoral yang adaptif dan relevan, gereja mampu membangun komunitas yang lebih kokoh dalam menghadapi dinamika sosial.

Kata Kunci: Pastoral, Iman, Roh Kudus, Sosial

Abstract

This study examines the role of pastoral leadership in strengthening the faith of members of the Pentecostal Church of Indonesia in Tarutung, particularly amidst various social challenges. In the context of ongoing social change, the role of a spiritual leader is crucial in guiding and enhancing the faith of the congregation. The research employs a qualitative approach through direct observation, in-depth interviews, and field studies to explore the methods used to address issues such as shifting social values, economic pressures, and the influence of modern culture. The findings indicate that faith development can be achieved through pastoral activities such as Bible teaching, counseling services, and community outreach programs. With an adaptive and relevant pastoral approach, the church can build a more resilient community in the face of social dynamics.

Keyword: Pastoral, Faith, Holy Spirit, Social

PENDAHULUAN

Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) di Tarutung didirikan oleh Pendeta Evangelis Renatus Siburian pada tahun 1950, seorang pioner gerakan Pentakosta yang pertama dan paling berhasil di Tapanuli Utara dan Sumatera Utara. Pendeta Siburian menyebarkan Injil dari rumah ke rumah dan dusun ke dusun dan berhasil menyelamatkan ratusan ribu orang. Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Tarutung memegang peran penting dalam membentuk kehidupan rohani jemaatnya. Sebagai bagian dari gerakan Pentakosta di Indonesia, GPI Tarutung tidak hanya bertugas dalam menjalankan ibadah, tetapi juga dalam membimbing jemaat untuk berkembang dalam iman, terutama di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks. Berbagai persoalan sosial yang dihadapi masyarakat, seperti ketimpangan ekonomi, kemiskinan, konflik sosial dan perubahan nilai-nilai budaya, memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan rohani jemaat. Oleh karena itu, pelayanan pastoral yang diberikan oleh gereja memiliki peran sentral dalam membantu jemaat tetap teguh dalam iman dan menghadapi kesulitan sosial. Peran pastoral di GPI Tarutung berfokus pada pembinaan rohani, penguatan iman, serta pendampingan jemaat yang berjuang melalui tantangan hidup mereka. Tugas pastoral tidak hanya terbatas pada pelayanan spiritual dalam ibadah, tetapi juga mencakup pemberian arahan agar jemaat dapat menghadapi permasalahan sosial dengan bijaksana dan berbasis iman. GPI Tarutung sebagai gereja yang menekankan pengalaman Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari, berupaya untuk mengembangkan pelayanan pastoral yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan sosial jemaatnya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelayanan pastoral dapat berkontribusi dalam meningkatkan iman jemaat GPI Tarutung, terutama dalam menjawab tantangan sosial yang mereka hadapi. Dengan mengetahui lebih lanjut tentang dinamika pelayanan pastoral di tengah masyarakat, diharapkan gereja dapat merumuskan strategi pelayanan yang lebih efektif, memperkuat kehidupan rohani jemaat, serta memperkuat hubungan sosial mereka di dalam komunitas gereja dan masyarakat luas.

Pastoral dalam gereja merupakan bentuk pelayanan rohani yang bertujuan untuk membimbing, mengajar dan merawat jemaat agar tumbuh dalam iman, kasih dan kehidupan Kristiani yang sejati. Dalam konteks Gereja Pentakosta Indonesia (GPI), pelayanan pastoral berfokus pada pemberdayaan jemaat melalui pengalaman pribadi dengan Tuhan, khususnya melalui pengajaran tentang karunia-karunia Roh Kudus dan kehidupan yang dipenuhi Roh. Pendeta sebagai gembala memiliki peran penting dalam membimbing jemaat agar hidup

sesuai dengan ajaran Alkitab serta mengalami perjumpaan yang mendalam dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Simatupang, 2018).

GPI memiliki karakteristik pelayanan yang sangat menekankan pada pengalaman rohani dan kedekatan dengan Tuhan melalui persekutuan, doa, serta pengajaran tentang karunia-karunia Roh. Model pastoral dalam GPI tidak hanya terbatas pada pengajaran formal, tetapi juga pada pendampingan pribadi dan kelompok kecil. Sebagaimana diungkapkan oleh Purba (2020), kelompok-kelompok sel menjadi salah satu media penting dalam memperdalam iman jemaat, di mana mereka bisa berbagi pengalaman rohani dan saling mendukung dalam doa. Pendeta dan pemimpin gereja juga aktif dalam membantu jemaat menghadapi tantangan sosial dan emosional yang mereka hadapi, melalui bimbingan rohani dan perhatian dalam menyelesaikan masalah kehidupan.

Meskipun gereja pentakosta seperti GPI menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti kemiskinan dan dampak globalisasi, pelayanan pastoral tetap berfokus pada penguatan iman jemaat di tengah realitas kehidupan yang kompleks. Menurut Saragih (2017), pelayanan pastoral yang efektif dalam GPI harus mampu menjawab kebutuhan sosial jemaat, sekaligus memberikan pembinaan rohani yang mendalam. Pendekatan yang sensitif terhadap konteks sosial jemaat akan membantu mereka tetap teguh dalam iman meskipun dihadapkan dengan kesulitan, sehingga gereja menjadi tempat yang tidak hanya memperkenalkan ajaran Kristus, tetapi juga menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pastoral dalam meningkatkan iman jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Tarutung di tengah tantangan sosial yang mereka hadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendeta, pemimpin gereja, serta jemaat. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran pastoral dalam penguatan iman jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Tarutung, khususnya dalam menghadapi tantangan sosial yang mereka hadapi.

HASIL PENELITIAN

Pastoral di Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) Tarutung mencerminkan pelayanan khas yang mengintegrasikan pengajaran rohani, pengalaman langsung dengan Roh Kudus, serta perhatian terhadap kebutuhan sosial jemaat. Sebagai salah satu cabang Gereja Pentakosta Indonesia yang berlokasi di Tarutung, pelayanan pastoral di gereja ini dihadapkan pada tantangan konteks lokal yang unik, termasuk dinamika sosial, budaya dan spiritual jemaat. Berikut adalah tinjauan pustaka mengenai konsep, praktik dan tantangan pelayanan pastoral di GPI Tarutung.

1. Konsep Dasar Pastoral di GPI Tarutung

Pastoral dalam Gereja Pentakosta Indonesia, termasuk di GPI Tarutung, tidak hanya sebatas bimbingan rohani melalui pengajaran Alkitab, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung dengan Roh Kudus. Menurut Anderson (2013), salah satu karakteristik utama gereja Pentakosta adalah penekanan pada peran Roh Kudus sebagai pembimbing rohani yang nyata dalam kehidupan jemaat. Di GPI Tarutung, pendekatan ini diwujudkan dalam bentuk pelayanan doa, ibadah yang karismatik, serta aktivitas pembinaan iman yang mendorong jemaat untuk mengalami hubungan pribadi dengan Roh Kudus.

2. Pelayanan Pastoral dalam Konteks Budaya Lokal

Sebagai bagian dari wilayah Tapanuli Utara, pelayanan pastoral di GPI Tarutung tidak lepas dari pengaruh budaya Batak. Masyarakat di sekitar gereja dikenal memiliki tradisi dan nilai budaya yang kuat, seperti adat Dalihan Na Tolu, yang mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong dan penghormatan kepada leluhur. Pelayanan pastoral di GPI Tarutung berusaha mengintegrasikan nilai-nilai ini dengan ajaran Alkitab, sehingga menciptakan pendekatan yang relevan dan kontekstual. Menurut Smith (2010), pelayanan yang efektif harus mampu menjawab kebutuhan emosional dan sosial jemaat sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip iman Kristen. Di GPI Tarutung, hal ini diwujudkan melalui program-program yang menjangkau masyarakat, seperti persekutuan doa keluarga, kegiatan sosial dan pengajaran yang relevan dengan tantangan lokal.

3. Pembinaan Iman dan Pendidikan Rohani

GPI Tarutung menempatkan pembinaan iman sebagai prioritas utama dalam pelayanan pastoral. Fokus ini diwujudkan melalui program pengajaran Alkitab yang sistematis, retreat rohani dan kelas-kelas pelatihan rohani. Pembinaan ini dirancang untuk membantu jemaat memahami firman Tuhan secara lebih mendalam dan

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hollenweger (1997), gereja Pentakosta menekankan pentingnya pembelajaran aktif yang melibatkan seluruh aspek kehidupan jemaat. Di GPI Tarutung, pendekatan ini dilakukan dengan melibatkan jemaat dalam kegiatan pelayanan, seperti kelompok kecil, seminar kepemimpinan dan pelatihan karunia rohani. Selain itu, fokus pada pembentukan karakter jemaat juga menjadi bagian integral dari pembinaan pastoral di gereja ini.

4. Pelayanan Penyembuhan dan Pembebasan

Salah satu ciri khas pelayanan pastoral di GPI Tarutung adalah pelayanan penyembuhan dan pembebasan. Penyembuhan ilahi menjadi elemen penting dalam setiap ibadah, di mana doa dan perantaraan Roh Kudus diyakini dapat memulihkan jemaat dari berbagai penyakit, baik fisik maupun emosional. Penelitian Cox (1995) menunjukkan bahwa tradisi Pentakosta, termasuk GPI, sering kali menarik jemaat melalui pelayanan penyembuhan yang nyata. Selain itu, pelayanan pembebasan dari kuasa gelap atau roh jahat juga menjadi bagian dari pelayanan pastoral di GPI Tarutung. Dalam masyarakat Batak yang masih terpengaruh oleh kepercayaan tradisional, pelayanan pembebasan ini sering kali menjadi jawaban bagi jemaat yang mengalami pergumulan spiritual. Pendeta dan pelayan gereja memfasilitasi doa pembebasan ini dengan mengandalkan kuasa Roh Kudus.

5. Pelayanan Sosial di GPI Tarutung

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, GPI Tarutung juga aktif dalam kegiatan pelayanan masyarakat. Gereja ini tidak hanya melayani kebutuhan rohani jemaat, tetapi juga terlibat dalam berbagai program sosial, seperti bantuan untuk keluarga kurang mampu, kegiatan bakti sosial dan pelayanan kesehatan. Menurut Miller dan Yamamori (2007), gereja-gereja Pentakosta yang berhasil umumnya memiliki komitmen kuat terhadap pelayanan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Di GPI Tarutung, pelayanan sosial ini diperkuat dengan semangat komunitas yang tinggi di antara jemaat. Kehidupan komunitas di gereja menjadi tempat bagi jemaat untuk saling mendukung dalam menghadapi tantangan hidup, baik secara spiritual maupun material. Program-program seperti pelayanan kasih, dukungan bagi kaum lansia dan kegiatan pendidikan bagi anak-anak menjadi bukti nyata dari peran gereja dalam memberdayakan masyarakat.

6. Tantangan dalam Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral di GPI Tarutung menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan pemahaman teologis dan dinamika sosial

masyarakat. Keterbatasan jumlah pelayan gereja yang terlatih sering kali menjadi kendala dalam menjangkau jemaat yang tersebar di wilayah yang luas. Selain itu, perbedaan interpretasi terhadap ajaran Alkitab dan praktik ibadah dapat menjadi sumber perdebatan di kalangan jemaat. Hollenweger (1997) menyarankan bahwa untuk menghadapi tantangan ini, gereja perlu meningkatkan pelatihan bagi pendeta dan pelayan gereja serta memperkuat kerja sama antarjemaat. Di GPI Tarutung, upaya ini diwujudkan melalui program pelatihan kepemimpinan dan konseling pastoral yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pelayan gereja.

KESIMPULAN

Pelayanan pastoral di GPI Tarutung merupakan cerminan dari pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengajaran Alkitab, pengalaman Roh Kudus, serta pelayanan sosial yang relevan dengan konteks budaya lokal. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pelayanan ini terus berkembang untuk menjawab kebutuhan rohani dan sosial jemaat. Melalui pembinaan iman, pelayanan penyembuhan dan program sosial, GPI Tarutung berupaya memberikan dampak positif yang signifikan bagi jemaat dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. (2013). *Gerakan Pentakosta: Memahami Gereja yang Dipimpin oleh Roh Kudus*. Springfield: Gospel Publishing House.
- Anderson, R. (2013). *Kehadiran Roh Kudus dalam Kehidupan Gereja Pentakosta*. Springfield: Gospel Publishing House.
- Cox, R. (1995). *Penyembuhan dan Pembebasan: Peran Roh Kudus dalam Pelayanan Gereja Pentakosta*. Chicago: Moody Publishers.
- Hollenweger, W. (1997). *Pentakostalisme: Sejarah dan Perkembangannya Secara Global*. Peabody, MA: Hendrickson Publishers.
- Miller, D. E., & Yamamori, T. (2007). *Pentakostalisme di Dunia: Perspektif Baru dalam Pelayanan Sosial Kristen*. Oxford: Oxford University Press.
- Purba, J. (2020). *Peningkatan Iman Jemaat Gereja Pentakosta Melalui Kelompok Sel dan Pendampingan Pastoral*. Medan: Penerbit Abdi.
- Purba, J. (2020). *Peran Kelompok Sel dalam Pengembangan Iman Jemaat di Gereja Pentakosta*. Jakarta: Pustaka Agung.
- Saragih, D. (2017). *Menjawab Tantangan Sosial melalui Pelayanan Pastoral: Kajian di Gereja Pentakosta*. Jakarta: Pustaka Pelita.

- Simatupang, L. (2018). Teologi Pastoral dalam Gereja Pentakosta: Fokus pada Pembinaan Iman Jemaat. Yogyakarta: Kanisius.
- Smith, R. (2010). Pelayanan Gereja dalam Konteks Budaya Lokal: Studi Kasus di Indonesia. Jakarta: Penerbit Katalis.